

### BAB III METODE PENGEMBANGAN

#### A. Model Pengembangan

Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) adalah suatu metode penelitian yang dapat menghasilkan produk dalam bidang keahlian tertentu. Hal tersebut didasari atas pernyataan Saputro (2011: 8) yang menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah “metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk dalam bidang keahlian tertentu, yang diikuti produk sampingan tertentu serta memiliki efektifitas dari sebuah produk tersebut”.

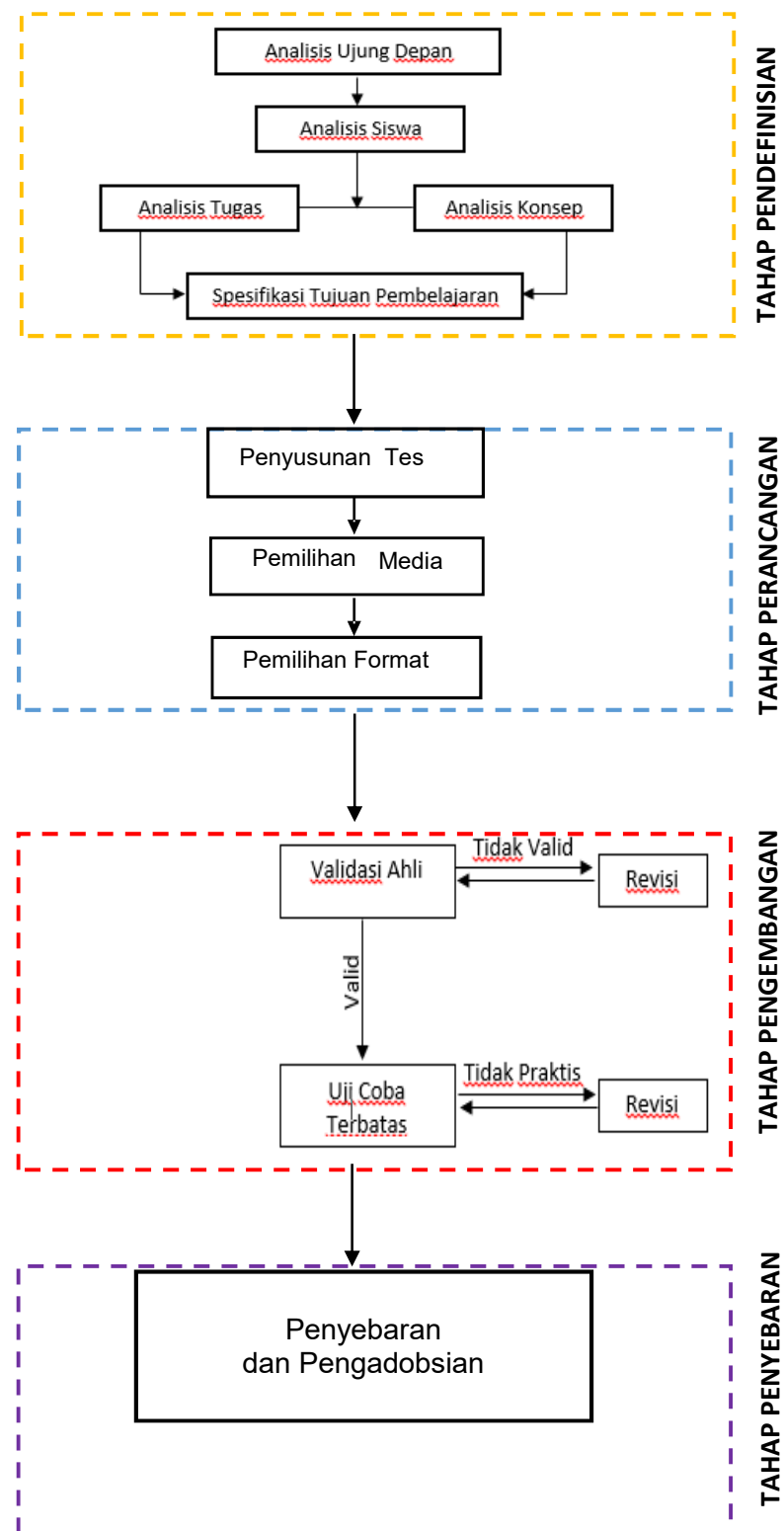
Dalam proses pengembangan produk tersebut tentu erat kaitannya dengan model pengembangan yang menjadi dasar dalam pembuatan atau penyempurnaan produk tersebut, dalam penelitian ini model pengembangan yang dipakai adalah model 4D (*four-D Model*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, salah satu alasan pemilihan model pengembangan ini adalah karena model pengembangan 4D ini memiliki tahapan yang sederhana dan sistematis sehingga tepat digunakan untuk mengembangkan produk pembelajaran seperti modul. Menurut Sutarti dan Irawan (2017) menyatakan bahwa model 4D Thiagarajan ini terdiri dari 4 tahap yaitu: tahap pertama merupakan pendefinisian (*define*) terdiri dari analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep dan tujuan pembelajaran. Tahap ke-dua adalah perancangan (*design*) terdiri dari penyusunan tes, pemilihan format dan media. Tahap ke-tiga adalah pengembangan (*develop*) terdiri dari tahap validasi ahli dan uji coba. Tahap yang ke-empat adalah poses penyebaran (*disseminate*) atau penggunaan produk dalam skala lebih besar. Secara garis besar alur model pengembangan 4D Thiagarajan dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 1. Model Pengembangan

Dari keempat alur model pengembangan 4D Thiagarajan yang dikemukakan oleh Sutarti dan Irawan tersebut, maka dapat diadopsi serta disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat digambarkan secara rinci proses

pengembangannya dalam bagan sehingga dapat lebih jelas untuk dipahami. Adapun bagan alur pengembangan 4D Thiagarajan yang diadopsi dari Sutrisni dan Irawan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran 4D

(Diadopsi dari Sutrisni dan Irawan, 2017)

## **B. Prosedur Pengembangan**

Prosedur pengembangan pada penelitian ini berisi tahapan penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, rancangan percobaan, sampel yang digunakan, dan variable yang akan diukur.

### **1. Tahapan Penelitian**

Penelitian dan pengembangan memiliki tahapan-tahapan yang akan digunakan dalam rangka menghasilkan suatu produk yang bertujuan untuk mendapatkan hasil dari suatu produk yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **a. Tahap Pendefinisian (*Definis*)**

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menetapkan dan mendefinisikan hal-hal terkait dengan pembelajaran. Dalam tahap ini berisi analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran.

##### **1) Analisis Ujung Depan**

Analisis ujung depan pada penelitian ini adalah masalah dasar yang ada dalam proses pembelajaran matematika di kelas XI MA Ma'arif 06 NU Pasir Sakti. Masalah-masalah yang muncul pada proses pembelajaran matematika di kelas tersebut peserta didik mengeluhkan belum terdapat bahan ajar seperti modul yang dapat dipelajari di rumah secara mandiri, peserta didik juga merasa kurang memahami materi matematika karena disajikan secara abstrak, oleh karena itu peserta didik merasa mudah untuk memahami apabila materi matematika dikemas berupa permasalahan sehari-hari. Selain itu, di sekolahan tersebut belum terdapat bahan ajar yang mencerminkan visi misi yang diterapkan yaitu mencetak peserta didik siswi yang berilmu dan bertakwa. Berdasarkan permasalahan tersebut maka, dibutuhkan pengembangan bahan ajar berupa modul yang berisi permasalahan kontekstual disertai dengan nilai-nilai ketakwaan islam.

##### **2) Analisis Peserta didik**

Analisis peserta didik dalam penelitian ini adalah menelaah tentang karakteristik peserta didik, agar sesuai dengan pengembangan modul yang akan dilakukan. Karakteristik peserta didik pada kelas XI MA Ma'arif 06 NU Pasir Sakti, khususnya pada mata pelajaran

matematika kurang menunjukkan antusias dalam proses pembelajaran dan kurang menunjukkan keahaman terhadap materi yang diberikan, hal tersebut dikarenakan permasalahan yang muncul dalam bahan ajar matematika yang selama ini digunakan. Karena bahan ajar matematika yang digunakan berisikan materi dalam bentuk abstrak dan tidak dapat digunakan secara mandiri, maka bahan ajar dalam bentuk modul akan sangat memudahkan peserta didik dalam belajar, karena didesain untuk dapat dipergunakan secara mandiri serta persoalan-persoalan kontekstual yang dimuat untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Selanjutnya karakteristik peserta didik kelas XI MA Ma'arif 06 NU Pasir Sakti ialah berkarakter religius, hal ini juga diperkuat oleh visi misi yang diterapkan disekolaha tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, maka produk atau bahan ajar yang seharusnya ada di sekolahan tersebut ialah bahan ajar seperti modul yang berbasis kontekstual untuk membantu pemahaman peserta didik serta dapat dipergunakan secara mandiri dan juga mengandung nilai-nilai keislaman.

### **3) Analisis Tugas**

Analisis tugas adalah tahap yang berisi langkah-langkah untuk mengkaji pembelajaran yang bertujuan untuk memperdalam isi materi ajar serta keterampilan yang akan dikembangkan. Analisis tugas mencakup konsep beserta indikator dan rumusan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pada materi barisan dan deret.

#### **1) Kompetensi Dasar**

- a) Menganalisis barisan dan deret aritmetika maupun geometri.
- b) Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan barisan dan deret aritmetika maupun geometri.

#### **2) Indikator**

- a) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian pola bilangan.
- b) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian barisan dan deret aritmetika.
- c) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian barisan dan deret geometri.
- d) Peserta didik dapat menemukan rumus barisan dan deret aritmetika.

- e) Peserta didik dapat menemukan rumus barisan dan deret geometri.
- f) Peserta didik mampu menentukan suku ke-n barisan aritmetika dan barisan geometri.
- g) Peserta didik mampu menentukan jumlah suku ke-n deret aritmetika dan deret geometri.
- h) Peserta didik mampu memecahkan masalah kontekstual yang berkaitan dengan pola bilangan, barisan dan deret.
- i) Peserta didik mampu menemukan informasi dan solusi dari permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan barisan dan deret.
- j) Peserta didik dapat memodelkan penyelesaian matematika yang berkaitan dengan barisan dan deret.
- k) Peserta didik dapat menyimpulkan hasil penyelesaian yang diperoleh.

### 3) Tujuan Pembelajaran

- a) Menjelaskan pengertian pola bilangan, barisan dan deret aritmetika maupun barisan dan deret geometri.
- b) Menentukan rumus suku ke-n barisan aritmetika dan barisan geometri.
- c) Menentukan rumus jumlah n suku suatu deret aritmetika dan deret geometri.
- d) Menentukan suku ke-n barisan aritmetika dan barisan geometri.
- e) Menentukan jumlah n suku suatu deret aritmetika dan deret geometri.
- f) Peserta didik dapat memecahkan masalah kontekstual barisan dan deret aritmetika maupun barisan dan deret geometri.

#### b. Tahap Perancangan (*Design*)

Tujuan dari tahap perancangan ini adalah menyiapkan prototipe perangkat pembelajaran. Langkah-langkah pada tahap ini yaitu, menyusun teks acuan yang mana akan menghubungkan tahap pendefinisian dan tahap perancangan, memilih media yang sesuai dengan tujuan dan memilih format produk yang akan dikembangkan.

### 1) Pemilihan Media

Pemilihan media merupakan tahap untuk mengkaji dan menetapkan jenis media untuk membuat produk yang dikembangkan. Dalam penelitian pengembangan ini, media yang dipilih adalah *Flipbook HTML5* sebagai media untuk membuat modul elektronik, hal tersebut didasari atas kemudahan-kemudahan yang ada dalam media tersebut seperti proses yang cukup singkat dan mudah, serta dapat menghasilkan modul elektronik yang jelas untuk dibaca dan digunakan. Oleh karena itu, sangat tepat apabila memilih *Flipbook HTML5* sebagai media pembuatan modul elektronik sebagai penunjang kemudahan peserta didik dalam memahami materi dan memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya serta membawanya kemana pun.

### 2) Pemilihan Format

Pemilihan merupakan pengkajian format-format yang sesuai dengan format modul elektronik yang sudah ada atau sudah dilakukan pengembangan sebelumnya. Dalam penelitian pengembangan ini, modul elektronik yang dibuat berbasis kontekstual yang memuat tujuh tahapan yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, memodelkan, masyarakat belajar, menyimpulkan, dan penilaian peserta didik, serta dilengkapi dengan nilai-nilai islam yang dapat menunjang pemahaman religius peserta didik. Selain itu, untuk mempermudah penggunaan modul ini juga dapat dipindai dengan *QR Code* sehingga modul elektronik dapat mudah digunakan kapan pun. Format penulisan modul elektronik adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan, berisi deskripsi modul dan petunjuk penggunaan modul, peta konsep, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
- 2) Materi, berisi materi pola bilangan, barisan dan deret aritmetika, barisan dan deret geometri dan juga kegiatan peserta didik serta latihan soal yang berbasis kontekstual.
- 3) Berisikan nilai-nilai islam dalam bentuk asmaul husna, serta pengetahuan tambahan mengenai tokoh islam dan motivasi yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadist.
- 4) Daftar pustaka, berisi sumber-sumber yang menunjang dalam pembuatan modul.

### c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk yang sudah direvisi oleh para ahli. Tahap pengembangan ini meliputi:

- 1) Validasi produk oleh validator atau para ahli pada bidang yang akan dikaji, pada penelitian ini membutuhkan ahli bidang materi, media, dan nilai-nilai islam.
- 2) Uji kepraktisan akan dilakukan dengan uji coba terbatas kepada 10 peserta didik kelas XI MA Ma'arif 06 NU Pasir Sakti dan dari kelas yang sama, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk.

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah modul, sebelum produk dinyatakan layak akan divalidasi terlebih dahulu oleh para validator. Tujuan dari tahapan ini ialah untuk menghasilkan produk yang layak untuk digunakan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### 1) Validasi Ahli

Setelah modul disusun, selanjutnya dilakukan validasi oleh para ahli. Validasi yang akan dilakukan yaitu, uji ahli materi, uji ahli media, dan uji ahli nilai-nilai islam. Uji validasi akan dilakukan oleh dosen Universitas Muhammadiyah Metro dan pendidik MA Ma'arif 06 NU Pasir Sakti yang akan mengkaji beberapa hal terkait modul yang dikembangkan antara lain:

- 1) Menilai kualitas modul dari sisi tampilan desain, kemudahan dalam pengoprasian dan cara penulisan beserta bahasa yang digunakan.
- 2) Menilai mutu modul dari sisi kesesuaian materi, dan penyajian modul dengan basis yang digunakan yaitu kontekstual.
- 3) Menilai keterpaduan modul dengan nilai-nilai islam, dan kesesuaian nilai-nilai islam dengan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist.

#### 2) Uji Coba Terbatas

Setelah dilakukannya validasi produk oleh para ahli, maka langkah selanjutnya adalah uji coba terbatas. Tujuannya untuk mengetahui hasil penerapan modul berbasis kontekstual disertai nilai-nilai islam. Dalam lingkup ini, modul akan diuji cobakan dalam skala terbatas

kepada 10 peserta didik kelas XI MA Ma'arif 06 NU Pasir Sakti. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan saat uji coba modul yaitu:

- (a) Menjelaskan tujuan dari dilakukannya uji coba modul kepada peserta didik.
- (b) Memberikan angket dan meminta peserta didik untuk mengisi angket kepraktisan modul, tujuannya adalah untuk mengetahui kepraktisan modul yang dikembangkan.

**d. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)**

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dari penelitian pengembangan yaitu tahap mempromosikan produk untuk dapat digunakan secara luas dan dalam skala besar. Selain itu pada tahap ini produk akan dilihat dari sisi keefektivannya dalam proses pembelajaran, untuk subjek penyebaran sendiri dapat menggunakan kelas lain, sekolahan lain, maupun pendidik lain.

Namun pada penelitian ini, tahap penyebaran tidak dilakukan. Karena tujuan penelitian hanya berfokus pada tahap mengembangkan atau menghasilkan produk, selain itu keterbatasan peneliti seperti waktu dan kondisi peserta didik yang tidak memungkinkan untuk sampai ke tahap penyebaran ini.

**2. Desain Uji Coba**

Desain uji coba pada penelitian dan pengembangan ini yaitu: validasi ahli dan uji coba terbatas yang dilakukan hanya dalam satu kelas saja. Desain uji coba dilakukan agar modul atau produk yang dihasilkan memenuhi kriteria kevalidan dan kepraktisan. Berikut masing-masing penjelasan uji coba yang akan dilakukan pada penelitian dan pengembangan ini, yaitu:

**a. Uji Ahli Materi**

Uji ahli terhadap materi dalam modul yang dikembangkan bertujuan untuk melihat kevalidan materi yang terkandung dalam modul berbasis kontekstual dengan kriteria yang ditetapkan

**b. Uji Ahli Media**

Uji ahli terhadap media yang dikembangkan bertujuan untuk melihat kevalidan media dari sisi tampilan, kemudahan penggunaan, format dan kegrafikan agar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan



**c. Uji Ahli Nilai-nilai Islam**

Uji ahli nilai-nilai islam bertujuan untuk melihat tingkat keterpaduan antara nilai islam dalam modul dengan nilai-nilai islam baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Hadist.

**d. Uji Kelompok Terbatas**

Uji kelompok terbatas dilakukan terhadap sekelompok subjek yang dibatasi jumlahnya, yang mana dalam penelitian ini dibatasi sebanyak 10 peserta didik. Uji kelompok terbatas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul yang dikembangkan.

**3. Subjek Uji Coba**

Subjek uji coba dalam penelitian ini merupakan para ahli yang akan menjadi validator dan juga uji coba peserta didik sebagai uji kepraktisan, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

**a. Uji Ahli Materi**

Uji ahli materi dilakukan oleh 2 orang yang memiliki keahlian dibidang materi.

**b. Uji Ahli Media**

Uji ahli media akan dilakukan oleh 2 orang yang memiliki keahlian dibidang media pembelajaran.

**c. Uji Ahli Nilai-nilai Islam**

Uji ahli nilai-nilai islam akan dilakukan oleh 2 orang yang memiliki keahlian dibidang keislaman.

**d. Uji Kelompok Terbatas**

Uji kelompok terbatas dilakukan terhadap 10 orang peserta didik kelas XI MA Ma'arif 06 NU Pasir Sakti.

**C. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian dan pengembangan ini, akan digunakan instrumen berupa angket untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Instrumen diajukan untuk mengetahui kualitas dari produk yang dikembangkan. Berikut ini akan dipaparkan kisi-kisi angket yang dibutuhkan:

**1. Angket Uji Ahli Materi**

Angket dibuat untuk mengetahui kualitas dari produk yang dikembangkan. Angket ini akan digunakan oleh ahli materi yang ditinjau

dari beberapa aspek yaitu (1) kelayakan isi, dan (2) kebahasaan. Kisi-kisi angket yang akan digunakan dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Uji Ahli Materi

No.	Aspek	Indikator
1.	Kelayakan Isi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian dengan KD dan Indikator</li> <li>- Kejelasan tujuan pembelajaran</li> <li>- Kejelasan tampilan sekilas modul dan deskripsi modul</li> <li>- Keteraturan urutan materi yang disajikan</li> <li>- Materi sesuai dengan indikator dan tujuan</li> <li>- Kejelasan petunjuk penggunaan modul</li> <li>- Kesesuaian materi dan modul dengan sintak pembelajaran kontekstual</li> <li>- Materi yang disajikan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari</li> <li>- Berpusat pada peserta didik</li> <li>- Contoh permasalahan memperjelas materi</li> <li>- Gambar ilustrasi memperjelas materi</li> <li>- Kesesuaian soal dengan materi</li> </ul>
2.	Kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Segala informasi (materi dan soal) dapat dibaca dengan jelas</li> <li>- Kejelasan informasi materi barisan dan deret yang diambil</li> <li>- Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia</li> <li>- Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien</li> <li>- Kesesuaian tanda baca</li> <li>- Bahasa yang tidak bermakna ganda</li> </ul>

(Diadopsi dari Rijal, 2014)

## 2. Angket Uji Ahli Media

Angket dibuat untuk mengetahui kualitas dari produk yang dikembangkan. Angket ini akan digunakan oleh ahli media yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu (1) tampilan desain, (2) kemudahan penggunaan, (3) konsistensi, (4) kegrafikan. Kisi-kisi angket yang akan digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Uji Ahli Media

No.	Aspek	Indikator
1.	Tampilan desain modul	- Tampilan cover modul - Ukuran dan jenis huruf - Ketepatan komposisi warna
2.	Kemudahan penggunaan	- Sistematika penyajian - Kemudahan penggunaan - Petunjuk penggunaan modul jelas dan tidak membingungkan
3.	Konsistensi	- Kata dan kalimat konsisten - Bentuk huruf konsisten - Tata letak konsisten - Ketepatan penempatan letak tulisan
4.	Kegrafikan	- Gambar yang digunakan sesuai bahasan - Kejelasan ilustrasi, grafis, gambar dan foto - Desain tampilan menarik secara keseluruhan

(Diadopsi dari Rijal, 2014)

## 3. Angket Uji Ahli Nilai-nilai Islam

Angket dibuat untuk mengetahui kesesuaian dan kualitas nilai-nilai islam yang terkandung dalam produk yang dikembangkan. Angket ini akan digunakan oleh ahli nilai-nilai islam yang ditinjau dari penyajian dan kesesuaian nilai-nilai islam. Kisi-kisi angket yang akan digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Uji Ahli Nilai-nilai Islam

No.	Aspek	Indikator
1.	Penyajian nilai-nilai islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan menyajikan unsur islam dalam kehidupan sehari-hari dalam modul.</li> <li>- Kemampuan dalam menanamkan nilai-nilai islam yang tertuang dalam materi dan soal.</li> <li>- Kebenaran konsep keislaman dengan sumber</li> </ul>
2.	Kesesuaian nilai-nilai islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian penafsiran ayat Al-Qur'an dan Hadits dalam modul.</li> <li>- Kesesuaian penulisan ayat dengan sumber</li> <li>- Keselarasan nilai islam dengan tujuan materi</li> </ul>

(Diadopsi dari Ulya, 2018)

#### 4. Angket Uji Coba Peserta didik

Dalam hal ini, angket akan dibagikan kepada peserta didik untuk mengetahui kepraktisan produk yang dikembangkan. Angket ini akan ditinjau dari beberapa aspek yaitu (1) media dan (2) materi. Kisi-kisi angket uji peserta didik yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Uji Peserta didik

No.	Aspek	Indikator
1.	Media	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemenarikan pembelajaran menggunakan modul</li> <li>- Kejelasan gambar/animasi yang digunakan dalam modul</li> <li>- Keterbacaan teks dalam modul</li> <li>- Kemudahan pembahasan materi barisan dan deret</li> </ul>
2.	Nilai-Nilai Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebermanfaatan nilai-nilai islam untuk peserta didik</li> </ul>

No.	Aspek	Indikator
3.	Materi	- Pengaitan dengan kehidupan sehari-hari yang mempermudah dalam memahami modul - Pemahaman terhadap materi setelah penggunaan modul

(Diadopsi dari Nadzia, 2018)

#### D. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kelayakan dari bahan ajar yang dikembangkan. Analisis data akan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

##### 1. Analisis Validasi Produk

Setelah angket diisi oleh tim validator dengan memberikan centang pada setiap kategori yang telah ditentukan, maka selanjutnya hasil tersebut akan di analisis untuk mengetahui bahwa produk perlu dilakukan perbaikan atau tidak, tahap analisis ini menggunakan skala penilaian kelayakan produk yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Skor Penilaian Kelayakan Produk

Skor	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

(Diadopsi dari Ernawati dan Sukardiyono, 2017 : 207)

Hasil dari uji kelayakan produk selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah itu, hasil persentase yang diperoleh dari analisis kevalidan produk di atas akan dikelompokkan dalam interpretasi skor dengan menggunakan skala interpretasi kelayakan, lalu dengan melihat kriteria interpretasi tersebut maka akan didapat sebuah kesimpulan kelayakan

produk tersebut dengan dikatakan layak apabila penilaian interpretasi kelayakan > 60%, adapun kriteria interpretasi yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 6.

Table 6. Kriteria Interpretasi Kelayakan Produk

Penilaian	Kriteria Interpretasi
81% – 100%	Sangat Layak
61% – 80%	Layak
41% – 60%	Cukup Layak
21% – 40%	Tidak Layak
0% – 20%	Sangat Tidak layak

(Diadopsi dari Ernawati dan Sukardiyono, 2017 : 207)

Kriteria interpretasi di atas digunakan untuk menyimpulkan hasil validasi dari masing-masing validator serta digunakan juga untuk menarik kesimpulan akhir atau rata-rata persentase hasil validasi dari semua validator.

## 2. Analisis Kepraktisan Produk

Berdasarkan hasil yang peroleh dari uji kelompok kecil, maka akan didapat kepraktisan produk dengan menganalisis hasil uji dan dikelompokkan dalam kriteria interpretasi kepraktisan, namun sebelum itu akan dicari persentase kepraktisan dengan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

### Keterangan:

$P$  = Angka persentase data angket

$f$  = Jumlah skor yang diperoleh

$N$  = Jumlah skor maksimum

Jika sudah didapat hasil persentase kepraktisan dengan rumus di atas, maka selanjutnya dapat diketahui kesimpulan kategori kepraktisan produk tersebut, dengan dikatakan praktis apabila penilaian interpretasi kepraktisan > 60%. Adapun kriteria interpretasi kepraktisan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 7.

Table 7. Kriteria Interpretasi Kepraktisan

<b>Penilaian</b>	<b>Kriteria Interpretasi</b>
81% – 100%	Sangat Praktis
61% – 80%	Praktis
41% – 60%	Cukup Praktis
21% – 40%	Tidak Praktis
0% – 20%	Sangat Tidak Praktis

(Diadopsi dari Ja'far dkk, 2014 : 31)

